

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui memberikan stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Rahayu, 2018). Untuk membantu anak dalam mengembangkan seluruh potensinya maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang sesuai dan memungkinkan anak berinteraksi dengan lingkungannya.

Model pembelajaran ialah suatu pola atau rancangan, penciptaan suatu lingkungan yang memungkinkan terciptanya interaksi anak yang disusun secara sistematis untuk mencapai proses pembelajaran sehingga dapat terjadi perubahan dan perkembangan. Unsur- unsur pada model pembelajaran terdiri dari : konsep, prosedur, tujuan pembelajaran, metode, materi, sumber belajar, standar kompetensi dan kompetensi dasar, teknik dan evaluasi (Fatmawati, 2019). Oleh karena itu sebagai guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang tepat, yang akan menjadi penentu keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran sentra salah satu model pembelajaran yang mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak melalui bermain dengan terarah.

Pembelajaran di PAUD pada saat ini banyak menggunakan Sentra yang dibagi-bagi dalam beberapa Sentra seperti; Sentra Persiapan, Sentra Imtaq, Sentra Balok, Sentra Seni, Sentra Bermain Peran, dan Sentra Bahan Alam. Sentra yang

paling banyak digunakan di setiap PAUD atau TK adalah Sentra Persiapan, karena dalam Sentra ini termasuk kegiatan yang menarik bagi anak yaitu Membaca, Menulis dan Berhitung yang dikenal dengan singkatan Calistung. Menurut (Sofyan dan Anggereini, 2019) model pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan lingkungan sekitar seperti budaya, keunggulan regional, potensi regional dan lain-lain yang ada atau dapat dikaitkan dengan kearifan lokal. Kearifan lokal dirasakan perlu untuk selalu dikaitkan dengan proses pembelajaran karena pada dasarnya kearifan lokal merupakan kebudayaan atau ciri khas suatu daerah yang sangat penting untuk terus dilestarikan.

Salah satu karakteristik penting pada pembelajaran berbasis kearifan lokal ialah memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dengan berbagai media pembelajaran sehingga dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak seperti nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan adalah aspek kognitif. Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa menurut Ahmad Susanto dalam (E. Rahmawati et al., 2022). Sujiono dalam (E. Rahmawati et al., 2022) menyatakan Kognitif berhubungan dengan kecerdasan anak dalam menyelesaikan masalah dan keterampilan dalam berhitung juga mengenal simbol angka, persiapan kearah pengorganisasian pekerjaan yang konkret dan berfikir intuitif dimana anak mampu mempertimbangkan tentang besar, bentuk, warna dan hubungan benda-benda yang didasarkan pada interpretasi dan pengalamannya, serta anak mampu untuk belajar memecahkan masalahnya sehari-hari, dan menemukan jawaban dari

hukum sebab akibat, berfikir logis serta berfikir simbolik. Dalam konteks video pembelajaran sentra persiapan berbasis kearifan lokal, hal ini menunjukkan bahwa pengembangan video pembelajaran harus mempertimbangkan semua aspek tersebut. Video pembelajaran perlu dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan anak-anak dalam pemecahan masalah, pengenalan konsep-konsep matematika dasar, pengorganisasian pekerjaan, dan pengembangan berbagai keterampilan kognitif lainnya.

Saat ini kegiatan belajar menggunakan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dapat membantu para guru untuk menyediakan materi belajar, seperti menyiapkan video pembelajaran bagi para peserta didik, video tersebut membantu guru dalam menyajikan materi dan membuat suasana belajar lebih bervariasi, sehingga hal tersebut memudahkan peserta didik untuk menerima materi dengan baik Susilaningih (2020), media merupakan instrumen yang dapat digunakan selama kegiatan belajar berlangsung salah satunya dengan menggunakan video edukasi kartun animasi. Model pembelajaran dengan media video animasi menghasilkan metode belajar-mengajar yang menarik, interaktif, dan informatif (Safitri & Nuhgraha, 2019). Video pembelajaran animasi memiliki keunggulan, diantaranya dapat meningkatkan cara berpikir, menambah wawasan, serta menambah antusiasme para peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Maulana & Muliana (2020) menyebutkan bahwa video animasi merupakan media penggabungan dari media audio dan visual yang bertujuan untuk menarik minat dari peserta didik, menjelaskan secara detail mengenai objek pembelajaran, dan 3 memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang sulit. Video pembelajaran

animasi dapat digunakan juga untuk menjelaskan materi tentang keberagaman budaya bangsaku.

Agar Pembelajaran dapat berjalan dengan baik, perlu dirancang Pembelajaran yang menarik bagi Anak Usia Dini, salah satunya adalah mempersiapkan Video Pembelajaran. Dengan menggunakan video anak cenderung akan lebih tertarik karena anak akan melihat dan mendengar materi yang diberikan oleh gurunya melalui video. Video yang digunakan tentunya adalah yang sudah layak digunakan. Untuk itu Penelitian ini berusaha untuk meneliti Bagaimana penerapan kelayakan dan kegunaan dari video pembelajaran pada pembelajaran sehingga nanti dapat dipakai dalam proses pembelajaran di TK atau PAUD.

Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan penelitian yang menyelidiki potensi penggunaan video dalam pengembangan sentra persiapan berbasis kearifan lokal khususnya dalam konteks perkembangan kognitif anak usia dini. Sehingga peneliti mengambil penelitian untuk menciptakan media pembelajaran berupa video sebagai bahan petunjuk penggunaan pembelajaran sentra persiapan berbasis kearifan lokal dalam aspek perkembangan kognitif. Guru pun harus mampu memperbarui media pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan zaman dan perkembangan anak.

Setelah dilakukan pengamatan pada tanggal 30 Agustus 2023 di TK Pertiwi 2, dapat diketahui bahwa sekolah sudah menggunakan video pembelajaran di waktu proses belajar namun video pembelajaran yang ada di sekolah masih sangat minim dan masih dibuat seadanya saja, hal ini dibuktikan dengan beberapa video yang diperlihatkan oleh pendidik yang digunakan pada saat pembelajaran dilakukan pada masa pandemi. Kurangnya elemen-elemen pengoptimalan pengeditan terhadap

video pembelajaran di dalam video yang menjadi salah satu alasan mengapa video pembelajaran jarang digunakan oleh pendidik, kurangnya pengembangan materi tentang pemahaman siswa terhadap kearifan lokal dan nilai-nilai budaya mereka. Pendidik juga cenderung masih lebih sering menggunakan video yang ada di youtube, dimana pada youtube itu sendiri masih sangat minim yang berisi tentang kearifan lokal khususnya kearifan lokal jambi, serta minim dalam mengintegrasikan konsep-konsep kognitif dengan kearifan lokal. Dan juga sekolah sudah menyediakan fasilitas yang mencukupi untuk menampilkan sebuah media pembelajaran video namun keterbatasan media pembelajaran membuat fasilitas yang ada menjadi tidak bisa teroptimalkan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mengembangkan video pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam memperkaya pemahaman anak-anak terhadap kearifan lokal dan nilai-nilai budaya mereka.

Berdasarkan dengan keadaan dan pemaparan diatas penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan video pembelajaran sentra persiapan berbasis kearifan lokal dalam aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini karena Video pembelajaran dapat memberikan stimulasi visual yang kuat kepada anak usia dini, membantu dalam pengembangan kognitif mereka. Dengan animasi, warna-warni, dan gambaran visual yang menarik, mereka dapat merangsang imajinasi dan daya pikir anak. Video yang menampilkan kearifan lokal dapat membuka wawasan anak terhadap budaya dan nilai-nilai tradisional yang kaya, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Video di sentra persiapan ini dirancang khusus untuk memperkenalkan anak-anak pada nilai-nilai kearifan lokal, cerita rakyat khas

daerah tertentu. Ini membantu anak-anak untuk memahami dan menghargai warisan budaya mereka serta bertujuan untuk memperkuat identitas kultural anak-anak, membantu mereka merasa bangga dan memahami pentingnya warisan budaya mereka dalam konteks pembelajaran. Pengembangan media video pembelajaran ini akan dilaksanakan pada pembelajaran sentra persiapan di TK Pertiwi 2 Kota Jambi. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Video Pembelajaran Sentra Persiapan Berbasis Kearifan Lokal dalam Aspek Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi 2 Kota Jambi.

Penelitian ini tergabung dalam penelitian payung bersama bapak Hendra Sofyan dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Sentra Persiapan (Calistung) Berbasis Tematik dan Kearifan Lokal dalam Upaya Menumbuhkembangkan Aspek Perkembangan pada Anak Usia Dini di Kota Jambi”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan Video Pembelajaran Sentra Persiapan Berbasis Kearifan Lokal dalam Aspek Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi 2 Kota Jambi.
2. Bagaimana respon Guru terhadap Video Pembelajaran Sentra Persiapan Berbasis Kearifan Lokal dalam Aspek Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi 2 Kota Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelayakan Video Pembelajaran Sentra Persiapan Berbasis Kearifan Lokal dalam Aspek Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi 2 Kota Jambi.

2. Mengetahui respon Guru terhadap Video Pembelajaran Sentra Persiapan Berbasis Kearifan Lokal dalam Aspek Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi 2 Kota Jambi.

1.4 Spesifikasi Produk Pengembangan

1. Menghasilkan karya yang berbentuk Video Pembelajaran Sentra Persiapan Berbasis Kearifan Lokal yang di dalamnya berisikan konten yang dapat meningkatkan pemahaman dan pemrosesan informasi.
2. Di desain semenarik mungkin menggunakan aplikasi Canva dan CapCut sesuai kemampuan peneliti
3. Durasi video pembelajaran adalah 7 menit 59 detik
4. Video pembelajaran mencakup narasi yang disertai dengan audio, animasi, dan teks.
5. Video pembelajaran tersebut dapat diakses melalui perangkat Laptop, dan Ponsel dengan sistem operasional Android maupun iOS.

1.5 Pentingnya Pengembangan

1. Dapat menumbuhkan kompetensi dan inovasi guru dalam merancang dan menggunakan teknologi.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini digunakan untuk guru PAUD yang dirancang sesuai dengan standar kurikulum 2013.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan
 - a. Pengembangan video pembelajaran sentra persiapan berbasis kearifan lokal dalam aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini bisa menjadi variasi media yang dapat digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Guru dapat mengimplementasikan video pembelajaran sentra persiapan berbasis kearifan lokal dalam aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini baik secara tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Pengembangan video pembelajaran sentra persiapan berbasis kearifan lokal dalam aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini terbatas untuk anak usia 5-6 tahun.
- b. Pengembangan video pembelajaran sentra persiapan berbasis kearifan lokal dalam aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini hanya mengambil 3 sub indikator “belajar dan pemecahan masalah”, 5 sub indikator “berfikir logis”, dan 2 sub indikator “berfikir simbolik”
- c. Pengembangan video pembelajaran sentra persiapan berbasis kearifan lokal dalam aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini terbatas dengan pengembangan dalam format 2D.
- d. Pengembangan video pembelajaran sentra persiapan berbasis kearifan lokal dalam aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini hanya memanfaatkan sebagian kecil dari kearifan lokal Jambi yang dapat diaplikasikan. Hal ini meliputi tempat wisata tradisional Jambi yaitu museum perjuangan rakyat Jambi.
- e. Pengembangan video pembelajaran ini sudah menggunakan model pengembangan ADDIE hingga selesai, namun pada tahap implementasi terbatas pada uji coba produk dan pada tahap evaluasi terbatas pada revisi produk tidak sampai pada keefektivitas.

1.7 Definisi Istilah

1. Pengembangan Video Pembelajaran

Pengembangan adalah menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan dan serangkaian uji coba, misalnya melalui perorangan kelompok kecil, kelompok sedang, uji lapangan kemudian dilakukan revisi dan seterusnya untuk mendapatkan hasil atau produk yang memadai atau layak pakai. Dapat dikatakan juga suatu usaha dalam memperbaiki produk yang telah ada sebelumnya menjadi suatu produk yang kreatif dan inovatif agar dapat menghasilkan produk terbaru yang tidak ketinggalan zaman modern seperti sekarang.

2. Kearifan lokal

Kearifan lokal itu adalah nilai-nilai yang ada dan berlaku dalam suatu masyarakat, nilai-nilai yang dalam jangka waktu lama diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertingkah-laku sehari-hari masyarakat setempat. Pembelajaran berbasis kearifan lokal pada anak usia dini merupakan salah satu cara melestarikan budaya kearifan lokal masyarakat setempat sejak usia dini.

3. Perkembangan kognitif

Kognitif merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan bagi anak. Dalam kehidupannya anak pasti dihadapkan oleh persoalan-persoalan yang menuntut pemecahannya. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan, anak perlu memiliki kemampuan mencari cara penyelesaiannya.